

ABSTRAK

Film berjudul *Ngenest* menceritakan kisah hidup tokoh utama bernama Ernest, seorang laki-laki keturunan Tionghoa yang *mendapatkan* perlakuan *bullying* dari lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan menganalisa praktik *bullying* terhadap etnis Tionghoa dalam film *Ngenest*. Tipe penelitian ini yakni kualitatif dengan metode analisis semiotika, di mana analisis semiotika dipilih agar peneliti dapat memaknai setiap adegan dalam film sebagai tanda-tanda yang dapat dimaknai. Objek penelitian yakni berbagai praktik *bullying* terhadap etnis Tionghoa yang digambarkan dalam film *Ngenest*. Unit analisis yakni berupa 5 adegan yang menggambarkan praktik *bullying* terhadap etnis Tionghoa dalam film *Ngenest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Denotasi pada penggambaran praktik *bullying* terhadap Ernest yang beretnis Tionghoa dalam film *Ngenest* diperlihatkan melalui penanda yang banyak dikaitkan dengan perbedaan fisik Ernest dibandingkan teman-temannya yang pribumi sehingga sering kali Ernest mendapatkan *bullying* verbal dengan penyebutan Cina, sipit, Acong, atau lainnya. Di samping juga *bullying* terhadap etnis Tionghoa juga sering terjadi di wilayah publik seperti sekolah, jalanan perkampungan, hingga transportasi umum. 2) Konotasi pada penggambaran praktik *bullying* terhadap Ernest yang beretnis Tionghoa menunjukkan bahwa pelaku *bullying* digambar sebagai sosok-sosok yang mengintimidasi dan berkuasa yang ditimpulkan dari adanya kecemburuan sosial. *Bullying* telah mendorong etnis Tionghoa untuk seakan memisahkan diri dan memilih berinteraksi dengan sesama Tionghoa di lingkungan yang mayoritas Tionghoa atas dasar keamanan dan kenyamanan dalam bergaul. 3) Mitos penggambaran praktik *bullying* terhadap etnis Tionghoa dalam film *Ngenest* menunjukkan bahwa praktik *bullying* bernuansa ras karena perbedaan fisik dapat menumbuhkan sikap rasisme dan superioritas ras. Selain itu korban *bully* selalu diidentifikasi sebagai minoritas, dan mayoritas sebagai pelaku *bully* yang menunjukkan adanya dominasi mayoritas sebagai bagian dari dominasi kelas sosial.

Kata Kunci: Bullying, Etnis Tionghoa, Film Ngenest, Semiotika Barthes.

ABSTRACT

The film titled Ngenest tells the life story of the main character named Ernest, a man of Chinese descent who gets bullying from the surrounding environment. This research is to find out the description and analyze the practice of bullying on Chinese in Ngenest film. This type of research is qualitative with semiotic analysis methods, Semiotic analysis was chosen so that researchers could interpret each scene in the film as a meaningful sign. The object of the research was various intimidation practices against the Chinese ethnic described in the Ngenest film. The unit of analysis is in the form of 5 scenes that illustrate the practice of intimidation against Chinese in the Ngenest film.

The results showed that 1) The denotation of the depiction of bullying practices against Ernest who came from Chinese ethnic, in the Ngenest film was shown through a sign that was much associated with Ernest's physical differences compared to his original friends, so Ernest often received verbal intimidation by mentioning Chinese, slanted, Acong, or other. In addition, intimidation of Chinese people also often occurs in community areas such as schools, village streets, and public transportation. 2) The connotation of the description of the practice of intimidation against Ernest who was of ethnic Chinese showed intimidation to be drawn as intimidating and powerful figures caused by social jealousy. Bullying has encouraged ethnic Chinese to find out about themselves and choose to support with fellow Chinese in an environment that supports Chinese ethnicity for safety and comfort in socializing. 3) The myth of portraying the practice of bullying against ethnic Chinese in the Ngenest film shows that the practice of bullying is nuanced because racial differences can foster an attitude of racism and superiority in race. In addition, bully victims are always a minority, and also as bully supporters who show dominant representation as part of social class.

Keywords: Bullying, Chinese Ethnicity, Ngenest Film, Barthes Semiotics.